

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025  
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10  
NOMOR 3

SINTANG  
DESEMBER  
2025

DOI  
10.31932

E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528

**PENGARUH ROLE MODEL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Maria Teovela<sup>✉</sup>, Emilia Dewiati Pelipa<sup>2</sup>, Dessy Triana Relita<sup>3</sup>, Avelius Dominggus Sore<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang<sup>1,2,3,4</sup>

✉ Corresponding Author Email: [teovelam@gmail.com](mailto:teovelam@gmail.com)

Author Email : [pelipaemilia@gmail.com](mailto:pelipaemilia@gmail.com)<sup>2</sup>, [dessytriana.relita@gmail.com](mailto:dessytriana.relita@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[avelius12@gmail.com](mailto:avelius12@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:**

Article History:  
Received: July 2025  
Revision: November 2025  
Accepted: November 2025  
Published: December 2025

*This study was motivated by the low entrepreneurial intention of students of the Economic Education Study Program of STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, even though students have received entrepreneurship education, many students are still afraid to start entrepreneurship and lack role models that inspire students in entrepreneurship. This study aims to determine the Role Model on Entrepreneurial Intention of students of the Economic Education Study Program of STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. The method used is a quantitative approach with simple linear regression analysis. The population and sample of the study amounted to 42 students. The results of the analysis show that the  $t$ -count value of  $4.725 > t$  table of  $2.023$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , which means that role models have a positive and significant effect on entrepreneurial intention. based on the results of the study it can be concluded that relevant role models are able to encourage students' entrepreneurial intentions to enter the world of entrepreneurship. The results of this study are expected to be a basis for the campus in developing a more inspiring entrepreneurial environment and encouraging the active role of role models around students.*

Keywords:  
Role Model,  
Entrepreneurial  
Intention.

**Abstrak:**

Sejarah Artikel:  
Diterima: July 2025  
Direvisi: November 2025  
Disetujui: November 2025  
Diterbitkan: Desember 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, meskipun mahasiswa telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, banyak mahasiswa yang masih takut untuk memulai berwirausaha dan kurang memiliki role model yang menginspirasi mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Role Model terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 42 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $4.725 > t$  tabel sebesar  $2,023$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang bearti bahwa role model berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa role model yang relevan mampu mendorong intensi berwirausaha mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak kampus dalam mengembangkan lingkungan kewirausahaan yang lebih inspiratif dan mendorong peran aktif role model di sekitar mahasiswa.

Kata kunci:  
Role Model,  
Berwirausaha,  
Intensi



How to Cite: Maria Teovela, Emilia Dewiati Pelipa, Dessy Triana Relita, dan Avelius Dominggus Sore. 2025. PENGARUH ROLE MODEL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3), DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5228](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5228)



## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang signifikan bagi masyarakat Indonesia terutama di negara-negara berkembang. Pengangguran dapat disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, ketidaksesuaian tenaga kerja dengan kebutuhan industri dan perubahan ekonomi yang memaksa banyak perusahaan untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja. Kewirausahaan memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sebuah negara.

Karena itu, topik ini menjadi perhatian utama, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Berdasarkan pernyataan Fauzan dkk. (2024:42) “pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan hingga 3,95% pada tahun 2024, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional”. Target tersebut setara dengan sekitar 1,5 juta penduduk yang diharapkan memulai usaha baru (Rudya dalam Fauzan dkk., 2024:42). Sebagai perbandingan, negara-negara maju telah mencapai tingkat kewirausahaan rata-rata sebesar 12% (Darsana dalam Fauzan dkk., 2024:42–43).

Sehingga, suatu negara harus meningkatkan intensi berwirausaha sehingga bisa mengurangi angka pengangguran di suatu negara. Fenomena pengangguran tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga dapat dikaji lebih dalam berdasarkan latar belakang pendidikan penduduk. Data ini penting untuk mengetahui kelompok mana yang paling rentan terhadap pengangguran terbuka dan sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kewirausahaan yang lebih tepat sasaran.

Menurut Sanawari dan Iqbal (2018:10) menatakan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (*applying creativity and innovation to solve the problem and exploit opportunities that people face everyday*). Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka peluang untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui wirausaha juga semakin besar. Untuk memahami kondisi ketenagakerjaan di suatu negara yaitu dilihat dari tingkat pengangguran dibawah ini.

**Tabel 1: Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2024 Ditinjau dari Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2024 Ditinjau dari Tingkat Pendidikan
1	Tidak/belum pernah sekolah/belum tamat dan tamat (Sekolah Dasar) SD	2,32%
2	SMP	4,11%
3	SMA umum	7,05%
4	SMA kejuruan	9,01%
5	Diploma I/II/III	4,83%



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS 2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada lulusan perguruan tinggi mencapai 5,25%, yang justru lebih tinggi dibandingkan lulusan jenjang SMP dan SD. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingginya ekspektasi lulusan Universitas terhadap jenis pekerjaan yang diinginkan, sehingga mahasiswa cenderung lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan dunia kerja turut memperburuk kondisi ini.

Sehingga rendahnya intensi berwirausaha serta keengganan menciptakan lapangan kerja baru dapat mempengaruhi pada tingginya angka pengangguran. Banyak lulusan juga merasa terbebani oleh syarat pengalaman kerja 1–2 tahun yang diminta oleh perusahaan, serta batasan usia dalam proses rekrutmen. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Indonesia mulai merancang program-program yang mendorong kewirausahaan, khususnya di kalangan usia produktif, sebagai upaya strategis dalam menekan angka pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha di Indonesia masih rendah. Banyak faktor, yang menyebabkan rendahnya intensi berwirausaha yaitu mulai dari karakteristik kepribadian hingga faktor lingkungan, seperti efikasi diri dan role model, berkontribusi pada rendahnya intensi berwirausaha di Indonesia.

Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan dipandang memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha secara

mandiri. Salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha yaitu kehadiran role model atau panutan dalam kehidupan seseorang juga turut membentuk intensi berwirausaha. Role model bisa berasal dari berbagai pihak seperti dosen, orang tua, maupun public figure yang dikagumi. Sebagai mana dijelaskan oleh Warlen (Nabila, 2022:8) sebelumnya, yang mengemukakan bahwa “role model adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi niat berwirausaha”. Role model berperan meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini berdasar pendapat menurut temuan Efrata (Anwar dan Robiansyah, 2023:99) mengungkapkan bahwa “model peran kewirausahaan meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa melalui mediasi persepsi kelayakan”. Menurut Sitepu (Septiyani, 2023:1018) “role model berfungsi sebagai sumber inspirasi yang membantu meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mendorong individu dalam mengembangkan kariernya”.

Menurut Thuy dkk (Ramadhani, 2023:23) menyatakan bahwa “seorang role model adalah orang yang dapat menginspirasi orang lain dengan semangat yang tinggi”. Individu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain dalam kehidupan sosial hingga tingkat tertentu disebut sebagai panutan atau role model (Kong dkk. dalam Ramadhani, 2023:23). Menurut Thuy dkk (Ramadhani, 2023:25) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel role model yaitu “memotivasi, menginspirasi, dan menyalurkan semangat”.



Sehingga bisa membangun intensi berwirausaha pada diri seseorang. Menurut Kadiyono (Aurellia dan Puspitowati, 2023:679) menyatakan bahwa “intensi berwirausaha adalah keinginan dalam diri yang muncul dari individu yang mandiri, berani, dan kreatif untuk mendirikan bisnis yang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain”. Menurut Thompson (Nursito dkk, 2021:33) dan Lorz (Gani, 2023:153) indikator untuk mengukur intensi berwirausaha yaitu “pengambilan risiko dalam berwirausaha, persiapan menabung, meluangkan waktu belajar, mencari peluang usaha dan menambah pengetahuan”.

Mahasiswa dengan latar belakang perguruan tinggi yang juga berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan masuk ke dalam kategori penduduk produktif usia muda diharapkan memiliki keinginan untuk berwirausaha atau ingin menciptakan pekerjaan sendiri daripada mencari pekerjaan. Apalagi di era digitalisasi saat ini, di mana banyak manfaat dan kemudahan dari teknologi seperti sosial media telah menarik banyak konsumen untuk menjadi pengguna potensial.

Paray dan Kumar (Tanumihardja dan Slamet, 2023:964) mengungkapkan bahwa “seseorang yang telah memperoleh pendidikan kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih kuat dikarenakan dengan adanya pendidikan kewirausahaan seorang individu dapat meningkatkan konseptualisasi ide kewirausahaan Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani antara teori dan praktik di kehidupan nyata. Melalui proses pembelajaran yang terarah, mahasiswa tidak hanya dibekali

pemahaman konseptual tentang kewirausahaan secara akademik, tetapi juga diarahkan untuk mampu menerapkannya secara langsung dalam aktivitas kewirausahaan di dunia nyata. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membina generasi muda agar menjadi pribadi yang mandiri, inovatif, serta memiliki kemampuan untuk melihat peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan.

Salah satu wujud dukungan yang diberikan oleh STKIP Persada Khatulistiwa Sintang adalah dengan menyediakan fasilitas berupa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) yang dikelola oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Melalui wadah ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan kewirausahaan secara praktis, memperluas jaringan usaha, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Oleh sebab itu, dengan menempuh mata kuliah Kewirausahaan, Pengkoperasian, Pengantar Bisnis, Ekonomi Koperasi dan UMKM, Manajemen Pemasaran, Ekonomi Kreatif dan Manajemen Keuangan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi membantu mencetak lulusan yang tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi daerah.

Pendidikan kewirausahaan disampaikan melalui pembelajaran teori dan praktik seperti melalui kegiatan Koperasi Mahasiswa (KOPMA). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat role model, dan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dalam hal role model, terdapat mahasiswa yang menjadikan role model sebagai inspirasi dalam merancang masa depan terkhusus dalam berwirausaha dan role model muncul dari berbagai aspek lingkungan seperti lingkungan kampus, orang tua, public figure, dan masih banyak role model lainnya. Sementara itu, sebagian mahasiswa menganggap bahwa role model kurang relevan bagi perkembangan pribadi dimana lingkungan sosial dan budaya mahasiswa cenderung memengaruhi cara pandang terhadap wirausaha, sehingga mahasiswa berpendapat bahwa orangtua, dan teman sebaya lebih mendorong untuk mencari pekerjaan tetap dari pada mencoba membangun usaha sendiri. Sehingga role model sering kali dirasakan kurang relevan dengan konteks atau pengalaman hidup mahasiswa.

Oleh sebab itu, sebagian mahasiswa memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tinggi dan memiliki kesiapan untuk menjadi wirausahawan yang tangguh, dan mahasiswa tidak hanya siap dalam mengatasi tantangan akademik tetapi juga memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan pengetahuan ke dalam praktik usaha yang inovatif. Namun, sebagian mahasiswa memutuskan memilih berkarir di dunia wirausaha bukanlah sesuatu yang mudah dalam mencari peluang bisnis atau membuka lapangan pekerjaan sendiri. Intensi berwirausaha pada mahasiswa lemah diduga karena kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, dan

kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. sehingga menjadikan mahasiswa sulit menemukan ide dan inovasi dalam berwirausaha.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui secara parsial maupun secara simultan role model terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, bentuk penelitian kuantitatif dengan alat analisis regresi sederhana. Menurut Nazir (Abdillah dkk, 2024:184) “regresi sederhana digunakan untuk mempelajari pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang di asumsikan linear”. Regresi sederhana bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependent. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Angkatan 2021 s.d. 2024 berjumlah 42 orang mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik non-probability sampling. Menurut Widiasworo (2019:79) “teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel”. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Triyono (2024:149) “sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.



Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung atau angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan berbagai pengujian antara lain uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kontribusi, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan Excel dan SPSS IBM Statistic 25.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang berjumlah 42 orang. Karena jumlah Responden relatif kecil, maka digunakan teknik *sampling jenuh*, sehingga seluruh Responden dijadikan sebagai sampel, yaitu sebanyak 42 orang mahasiswa tahun angkatan 2021 s.d. 2024. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 mahasiswa yang tergabung dalam UKM Kewirausahaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas butir pernyataan dalam kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas

instrumen penelitian menggunakan *kuesioner* atau angket berisi 25 item pernyataan pada masing-masing variabel yang dilakukan kepada mahasiswa UKM Kewirausahaan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, pada saat uji coba penelitian memberikan hasil pengujian bahwa instrumen penelitian adalah valid. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel (X1) dan (Y) berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi tidak menyimpang dari asumsi dasar statistik parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis selanjutnya bisa jadi tidak valid. Oleh sebab itu, uji normalitas menjadi salah satu tahap awal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model *Test of Normality Shapiro Wilk*. dengan bantuan SPSS IBM *Statistic 25*. Ketentuan pengambilan keputusan yang digunakan Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2: Hasil Uji Normalitas**

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Role Model</i>	,134	42	,055	,965	42	,214
Intensi Berwirausaha	,110	42	,200*	,956	42	,109

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: data olahan.

Hasil dari uji normalitas data tabel diatas pada variabel *Role Model* (X) sebesar  $0,214 > 0,05$  dan hasil dari uji normalitas data pada variabel Intensi Berwirausaha (Y) sebesar  $0,109 > 0,05$ . Maka dapat simpulkan dari hasil keputusan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden dan variabel dependen mempunyai hubungan linear atau tidak linear. nilai signifikansi variabel *Role Model* (X)

dengan Intensi Berwirausaha (Y) yang di tunjukkan dengan nilai Signifikansi *Deviation from libearity* dibawah ini sebesar  $0,525 > 0,05$ . Artinya hubungan antara variabel *Role Model* (X) dengan Intensi Berwirausaha (Y) bersifat linear.

Analisis regresi sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). hasil pengujian linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 25, sehingga hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3: Analisis Regresi Sederhana**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	37,377	8,704		4,294	,000
	<i>Role Model</i>	,537	,114	,598	4,725	,000

a. *Dependent Variable: Intensi Berwirausaha*

Sumber: data *Output SPSS IBM Statistic 25*

Berdasarkan output SPSS 25 pada tabel 1.2 nilai konstanta untuk kolom *Unstandardized Coefficients B* sebesar 37,377 dan nilai *Role Model* 0,537. Jadi dapat diketahui persamaan regresi adalah  $Y = 38,960 + 0,537 X$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya kontribusi positif dari kuat lemahnya *Role Model* terhadap Intensi Berwirausaha. Setiap

peningkatan kekuatan literasi ekonomi dan pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan kemampuan mendeteksi peluang usaha pada mahasiswa. Korelasi Sederhana adalah koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur sederhana yang tepat dan sering dipakai untuk dua variabel (Misbahuddin dan Hasan, 2022:50).

**Tabel 4: Hasil Uji Korelasi Sederhana dan Hasil Uji Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,598 <sup>a</sup>	,358	,342	6,666

a. *Predictors: (Constant), Role Model*

Sumber: data *Output SPSS IBM Statistic 25*



Pada tabel diatas nilai “R” sebesar 0,598. Nilai tersebut menunjukkan bahwa derajat kekuatan hubungan antara variabel independen (*Role Model*) dengan variabel dependen (Intensi Berwirausaha) berada dalam derajat kekuatan hubungan sedang (0,40-0,599) berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi terdapat pada tabel diatas *model summary* pada kolom “R Square” dengan nilai 0,358. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bila kontribusi atau keefektifan model dari struktur variabel independen (*Role Model*) dengan variabel dependen (Intensi Berwirausaha) yaitu sebesar 35,8%.

Uji t secara individual diketahui untuk membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, penetapan nilai t tabel didasarkan kepada penetapan taraf kesalahan (5%) dan jumlah populasi penelitian. Aturan Pengambilan keputusan Kesimpulan diatas yaitu berdasarkan kaidah keputusan uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{Sig} \leq 0,05$  atau t hitung  $\geq t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh signifikan
- b. Jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  atau t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan

Dengan demikian, model regresi ini memberikan gambaran bahwa peran *role model* secara statistik memiliki hubungan yang cukup berarti terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sebelum masuk ke tahap pengambilan keputusan akhir, perlu dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi untuk melihat sejauh mana kontribusi masing-masing variabel

dalam model ini yang dapat dilihat dari hasil uji t diatas.

Pada tabel 3 diatas *Coefficients* nilai t hitung untuk *Role Model* (X) sebesar  $4,725 > t$  tabel sebesar 2,023 dengan nilai sig sebesar 0,000 (lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa *Role Model* (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) artinya, semakin besar pengaruh figur panutan atau *Role Model* (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, *public figure*) maka semakin kuat intensi berwirausaha.

Adapun nilai t tabel sebesar 2,023 diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar 39 yaitu dari jumlah sampel 42 responden kemudian di kurangi jumlah variabel independen (2) dan dependen (1), sehingga  $df = 42 - 2 - 1 = 39$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai t tabel sebesar 2,023. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Role Model* (X) berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha (Y) secara positif maupun signifikan. Selanjutnya dijabarkan dalam pembahasan yaitu hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai uji t pada variabel *Role Model* (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), yakni t hitung  $4,725 > t$  tabel 2,023 nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Dengan melihat nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *Role Model* (X) secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha (Y) **ditolak**. Sementara,  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Role Model* (X) secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha (Y) secara parsial **diterima**.

Hal ini sejalan dengan Irianto dan Santoso (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *role model* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa, interaksi pendidikan kewirausahaan dan *role model* menunjukkan sinergi yang kuat, dimana mahasiswa yang memperoleh manfaat dari kedua faktor tersebut menunjukkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Begitu juga dengan penelitian Jocom, J., (2023) menunjukkan bahwa variabel *attitude towards entrepreneurship* dan *inspiring role models* merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. dengan menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan terhadap 93 mahasiswa jurusan kewirausahaan Universitas Agung Podomoro.

Berdasarkan hasil analisis dan penguatan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan *role model* yang inspiratif berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, artinya mahasiswa cenderung menumbuhkan keinginan berwirausaha ketika melihat atau meneladani figur - figur yang sukses dalam bidang kewirausahaan dan berwirausaha. Dengan peran *role model* yang signifikan, ditunjukkan dari adanya figur yang mampu memberikan motivasi, menginspirasi dan menyalurkan semangat kewirausahaan kepada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki panutan atau teladan dalam dunia usaha baik dari lingkungan sekitar, lingkungan kampus, *public figure* dan wirausahawan. Artinya mahasiswa yang memiliki panutan atau teladan dalam bidang berwirausaha cenderung terdorong untuk mengikuti jejaknya, sehingga mendorong intensi dan kesiapan mahasiswa

dalam berwirausaha. Selin itu, untuk meningkatkan intensi kewirausahaan perlu dilakukannya pelatihan wirausaha yang intensif serta memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif (Dewi et al., 2024). Dengan demikian peran pemerintah dan lembaga pendidikan juga mendorong peningkatan intensi berwirausaha individu melalui pendidikan kewirausahaan (Marcelina dan Kurniawan, 2024). Hal ini berguna agar mahasiswa sebagai calon wirausaha memiliki *adversity quotient*. *Adversity quotient* adalah kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan mengolah kesulitan dengan kecerdasannya tersebut agar dapat mencapai kesuksesan dalam berwirausaha (Nabila dan Supendi, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Role Model* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Maka penelitian ini memberikan solusi kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk mempertemukan mahasiswa dengan figur inspiratif di bidang wirausaha (*role model*) baik dari lingkungan kampus, lingkungan keluarga, maupun *public figure* sebagai pelaku usaha sukses di lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa menghadirkan *role model* yang tepat sangat penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya siap mengajar, tetapi juga mampu menjadi wirausaha mandiri, kreatif, dan adaptif sebagaimana yang dicita-citakan dalam profil lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.



## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Role Model terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Maka hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan yaitu terdapat pengaruh secara parsial Role Model terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun angkatan 2021 s.d 2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai uji t yang menunjukkan variabel Role Model (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), yakni  $t$  hitung  $4,725 > t$  tabel  $2,023$  nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan melihat nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh Role Model (X) secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha (Y) ditolak. Sementara,  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Role Model (X) secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha (Y) secara parsial diterima. Temuan ini menguatkan pentingnya peran figur panutan dalam lingkungan pendidikan, khususnya bagi mahasiswa yang sedang membentuk karakter dan arah masa depan kariernya. Kehadiran role model yang positif tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk berani mengambil risiko, membangun jaringan usaha, serta percaya diri dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Ekonomi diharapkan mampu memberikan ruang lebih luas untuk menghadirkan figur-figur inspiratif dari berbagai latar belakang, baik dari kalangan akademisi, praktisi, maupun alumni yang telah sukses berwirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, L. A., dkk. 2024. “*Metode penelitian kuantitatif*”: konsep dan aplikasi. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Anwar, H., dan Robiansyah. 2023. *Entrepreneurship: Konsep, riset empiris, dan pengukuran*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media
- Aurellia, K., dan Puspitowati, I. 2023. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha”. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 677-686.
- Badan Pusat Statistik. 2025, 6 Februari. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2024. *Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Dewi, E. S., Iskandar, I., & Jumantini, E. (2024). PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA DENGAN KEINGINAN UNTUK BERPRESTASI DAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 396-408.
- Fauzan, F. M., Eryanto, H., dan Fadillah, N. 2024. “Pengaruh Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 42-50.

- Gani, I. P., dkk. 2023. Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jayapangus Press : Cetta-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (1), 1-10.
- Irianto dan Santoso. 2024. "Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *role model* terhadap intensi berwirausaha bagi mahasiswa STTI Bontang". *BEduManageRs Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 5(1), 75-82
- Jocom, J. 2023. "Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, perceived behavioral control, inspiring role models dan attitude toward entrepreneurship terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Entrepreneurship Universitas Agung Podomo". *Skripsi, Universitas Agung Podomo*.
- Marcelina, S., & Kurniawan, R. Y. (2024). LITERATUR RIVIEW: PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Misbahuddin dan Hasan, I. 2022. "Analisis data penelitian dengan statistik" (Edisi ke-2, cet. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabila, A. N. 2022. Pengaruh *Role Model*, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi SMKN 46 Jakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Bisnis.
- Nabila, N., & Supendi, M. (2023). PENGARUH KETAHANMALANGAN (AQ) TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 562-571.
- Nursito, S., Hadi, A., dan Santoso, I. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa". *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 27-40.
- Ramadhani, N. L. K. 2023. Pengaruh media sosial dan *role model* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jambi. *Skripsi*, Universitas Jambi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen.
- Sanawari, B., dan Iqbal, M. 2018. "Kewirausahaan". UB Press.
- Septiyani, R. dkk. 2023. "Pengaruh *role model* terhadap minat berwirausaha pada siswa siswi kelas XII SMK N 1 Bungo". NUSANTARA: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 1016-1025.
- Tanumihardja, J.E., dan Slamet, F. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jakarta". *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*
- Triyono, A. 2024. *Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Widiasworo, E. 2019. *Menyusun penelitian kuantitatif untuk skripsi dan tesis*. Araska





**Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)**  
<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>  
**JURKAMI Volume 10, Nomor 3, 2025**

---